

Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan Juni dan Aplikasinya sebagai Alternatif Materi Ajar Sastra

Wiga Adhi Yudha¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
wigaadiyuda8@gmail.com

Abstract

This study aims to describe (1) aspects of the character of Sarwono's character in the film Rain of the Month of June, (2) the educational value of the character of Sarwono in the film Rain of the Month of June, (3) the application of the educational value of the character of Sarwono in the film Rain of the Month of June as an alternative literary material. This type of research is a descriptive qualitative research with a research approach using embedded and case studies. The research data are in the form of the speech and actions of Sarwono's character in the film Rain of the Month of June, and the results of interviews with teacher sources. Sources of data in the form of learning device documents, teacher resource persons, the film Rain of the Month of June. Data collection techniques by observation, in-depth interviews, document analysis, listen and record. The data validation technique uses source triangulation and method triangulation. The interactive data analysis technique starts from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the educational value of Sarwono's character in the film Rain Month June obtained 18 values of character education, namely (1) Religious, (2) Honesty, (3) Tolerance, (4) Hard work, (5) Discipline, (6) Creative, (7) Independence, (8) Awareness of the rights and obligations of others, (9) Curiosity, (10) National Spirit, (11) Love for the country, (12) Appreciating Achievements, (13) Communicative, (14) Love of peace, (15) Loves to read, (16) Cares for the environment, (17) Cares for social, (18) Responsibility. The results of the application of the educational value of the character of Sarwono's character in the film Rain of the Month of June as an alternative material for teaching literature on the practice of applying learning are adapted to the condition of students and imitate every behavior that is carried out by the character of Sarwono in the film Rain of the Month of June.

Keywords: Value of Character Education. Characters, Movies, Teaching Materials

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) aspek karakter tokoh Sarwono film Hujan Bulan Juni, (2) nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono film Hujan Bulan Juni, (3) aplikasi nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono film Hujan Bulan Juni sebagai alternatif materi ajar sastra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan studi kasus terpancang (embedded and case study). Data penelitian berupa tuturan dan tindakan tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni, dan hasil wawancara dengan narasumber guru. Sumber data berupa dokumen perangkat pembelajaran, narasumber guru, film Hujan Bulan Juni. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data secara interaktif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono pada film Hujan Bulan Juni diperoleh 18 nilai pendidikan karakter yaitu (1)religius,(2)kejujuran, (3)toleransi, (4)kerja keras, (5)kedisiplinan, (6)kreatif, (7) kemandirian,(8)kesadaran akan hak dan kewajiban orang lain, (9)rasa ingin tahu,(10)semangat kebangsaan,(11) cinta tanah air,(12) menghargai prestasi,(13)komunikatif, (14)cinta damai,(15)gemar membaca,(16)peduli lingkungan,(17)peduli sosial,(18)tanggung jawab. Hasil aplikasi nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono film Hujan Bulan Juni sebagai alternatif materi ajar sastra pada praktik penerapan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan meneladani setiap perilaku yang dilakukan tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter. Tokoh, Film, Materi Ajar

Copyright (c) 2023 Wiga Adhi Yudha, Mukti Widayati, Nurnaningsih

✉ Corresponding author: Wiga Adhi Yudha

Email Address: wigaadiyuda8@gmail.com (Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 6 July 2023

PENDAHULUAN

Globalisasi yang saat ini terjadi menyebabkan segala informasi dari seluruh penjuru diperoleh secara mudah dalam rentan waktu yang singkat. Kemunculan globalisasi nampak mulai menyingkirkan nilai pendidikan karakter yang sudah melekat sejak lama. Dampak lain yang ditimbulkan akibat globalisasi berujung kalangan muda zaman sekarang lebih tertarik mendalami kebudayaan asing. Nilai luhur seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan mulai terkikis dengan merebaknya nilai dan perilaku yang berorientasi pada pemerolehan kekayaan tanpa perlu kerja keras, kesenangan tanpa hati nurani, bisnis tanpa moralitas, politik tanpa prinsip seluruh perilaku tersebut menjadi miris mengingat negara sudah menganut ideologi pancasila yang berlandaskan nilai luhur sejak dulu kala (Tansliova, 2018).

Kejadian yang ada sekarang menunjukkan kegagalan besar karena bangsa telah mengalami krisis moral yang luar biasa. Diperkuat oleh pendapat (Wila, 2019) yang menyatakan rendahnya karakter kalangan generasi muda saat ini, serta maju mundurnya suatu bangsa, pasti tidak lepas dari karakter, karena karakter tidak hanya berorientasi pada persolan benar salah, tetapi lebih diarahkan tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik dalam kehidupan.

Upaya preventif pemerintah demi terwujudnya pendidikan karakter dilakukan melalui pembubuhan pendidikan karakter pada tiap mata pelajaran meskipun proses yang ditempuh panjang tanpa adanya kesadaran bersama tidak akan bisa terlaksana kesadaran penting karena untuk menerapkan nilai pendidikan karakter minimal pada lingkungan keluarga dan diri sendiri (Subekti & Widayati, 2020).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi sangat diperlukan suatu rangsangan yang dapat membantu memaksimalkan pemahaman terhadap nilai pendidikan karakter pada era digitalisasi global dengan menjadikan karya sastra sebagai pemilah antara hal baik maupun sebaliknya. Sifat dan nilai yang dicerminkan suatu bentuk karya sastra yang baik akan memupuk kepribadian yang tidak menyimpang terutama bagi peserta didik dan juga menimbulkan pengaruh positif. Pengertian pendidikan karakter yang diutarakan oleh (Murniasih et al., 2021) yakni bukan hanya sekedar memberikan definisi tentang yang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai yang dianggap luhur dan terpuji.

Manusia memiliki karakter yang dalam perkembangannya harus melalui proses pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses penting untuk dapat menjamin perkembangan karakter seseorang sesuai dengan norma yang berlaku di suatu masyarakat (Payuyasa & Primayana, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan tuntunan yang mampu memberi dorongan serta memunculkan daya tarik guna memberikan dampak positif dan juga merubah kepribadian menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter perlu tindakan nyata, tidak sekedar tulisan akan tetapi melalui pendidikan yang lain salah satunya melalui film. Institusi formal ke depannya dengan media film tersebut diharapkan mampu menjadi media perantara yang memberi kontribusi terhadap penyampaian pendidikan karakter (Budiarti & Aziz, 2021).

Menanamkan nilai karakter pendidikan pada anak difungsikan untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas pada era globalisasi ini agar dapat bersaing dengan bebas tanpa hambatan yang menghalangi (Rizki & Irawati, 2018). Film Hujan Bulan Juni karya sutradara Reni Cahyono yang diangkat dari novel Hujan di Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono hadir sebagai wujud dari jawaban untuk apresiasi sastra yang nyata guna mendukung penanaman pendidikan karakter melalui media sastra modern. Film Hujan Bulan Juni diharapkan menjadi sarana informasi yang komunikatif.

Film tersebut berawal dari kumpulan puisi Hujan Bulan Juni yang dibuat langsung oleh Sapardi Djoko Darmono tahun 1989 setelahnya berubah menjadi musik dan komik kemudian tahun 2015 dialihwahanakan menjadi novel yang ditulis hanya dalam waktu 6 bulan dan difilmkan pada layar bioskop tahun 2017 oleh Reni Nurcahyo Hestu Saputra atas izin dari Sapardi Djoko Damono dengan bukti ditandatangani novel yang dia tulis sendiri tersebut.

Film Hujan Bulan Juni merupakan film besutan Reni Nurcahyo Hestu Saputra yang rilis pada tahun 2017 berdasarkan novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang terbit tahun 2015 (Kumara, 2018). Novel tersebut bercerita tentang kisah cinta Sarwono yang merupakan dosen Antropologi dengan Pinkan yang juga dosen sastra Jepang terhalang oleh perbedaan suku, budaya, agama, jarak.

Film Hujan Bulan Juni ini merupakan karya sastra yang juga menyampaikan berbagai macam bahasa tidak hanya satu berbeda dengan film lain hanya sekedar menampilkan bahasa yang mendominasi tetapi pada film ini seluruh perbedaan disatukan dengan rangkaian cerita yang berjalan lurus (Dwitama, 2020). Film ini menampilkan bahwa bahasa yang beragam mampu menjadi daya tarik serta memberikan edukasi bagi penontonnya.

Sastra atau fiksi dengan demikian bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan pembentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi memupuk kehalusan adap dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban (Abdulfatah et al., 2018).

Karya sastra pastilah terdapat karakter sebagai pembangun cerita fiksi yang dapat dikaji. Karakter tokoh tersebut merupakan bagian dari penokohan. Karakteristik kepribadian manusia dapat menjelma menjadi suatu bahasa, suatu seni dan suatu sastra dalam artian lain antara manusia dan karya sastra merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan (Izaty, 2022). Flexibilitas pengarang menyesuaikan kepribadian tokoh dalam kehidupan nyata dengan watak kepribadian tokoh dalam karya sastra yang pada akhirnya terepresentasi dalam bentuk tokoh pada suatu cerita.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan sebelumnya untuk menyesuaikan penelitian tentang karakter tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni digunakan teori strukturalisme. Karya sastra merupakan sebuah struktur akan tetapi struktur itu bukan sesuatu yang statis melainkan produk dari proses sejarah yang berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang terkait (Anggraini, 2019).

Penggunaan sosiologi sastra dalam penelitian ini juga diperlukan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono pada film Hujan Bulan Juni. Penelitian sosiologi sastra terkait

dengan latar belakang sosiokultural masyarakat. Secara umum penelitian kritis sosiologi sastra mampu menggali masa lalu yang masih relevan dengan masa kini dan mendatang (Nurhuda, 2018). Asumsi dasar sosiologi sastra bahwa kehidupan sosial akan menjadi picu lahir karya sastra yang sukses atau tidaknya bergantung dalam kemampuan merefleksikan zaman.

Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan (Sukitman, 2016). Nilai pendidikan karakter dari hal tersebut bias dikatakan sebagai nilai pendidikan yang bertujuan memberikan tuntutan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai dan karakter yang telah tertanam pada diri masing-masing secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar (Zainuddin et al., 2022).

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu (Maunah, 2015). Intinya bahwa nilai pendidikan karakter membentuk karakter yang baik bagi tiap individu, agar kelak dapat hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan (Muji, 2023).

Ekranisasi dapat diartikan sebagai proses transformasi dari novel ke film (Herman, 2017). Disebutkan juga ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film layar lebar. Proses pelayarputihan cerita novel menjadi bentuk film akan ada penambahan berdasarkan hasil interpretasi sutradara masyarakat.

Salah satu proses pembelajaran harus menggunakan media menarik yakni terhadap pembelajaran karya sastra tersebut (Apriliany & Hermiati, 2021). Guru dalam pembelajaran sastra harus mengarahkan siswa untuk mengenal secara dekat suatu karya sastra karena sangat jelas bahwasanya peserta didik zaman modern ini tidak mengetahui apa-apa tentang karya sastra. Didukung melalui persiapan yang dilakukan dengan pemilihan media yang berkaitan dengan sastra.

Diperlukan pemanfaatan media yang efektif dalam penyampaian informasi (Haer, 2018). Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Sebelum mengenal teknologi pesan yang ada disampaikan dengan hafalan sekarang fasilitas yang sudah berkembang dapat digunakan oleh guru melalui mediasi yang disampaikan dengan perantara film. Diharapkan dengan kehadiran media film mampu memainkan ruang dan waktu dalam cakupan luas serta memudahkan penyebaran informasi menjadi lebih cepat (Darma, 2020).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar sastra.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan studi kasus terpancang (*embedded and case study*). Adapun penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena masalah yang perlu diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, menggambarkan tentang nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono yang terkandung

dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar sastra. Fokus permasalahan tersebut pada nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar sastra, maka penelitian ini dengan strategi studi kasus terpancang (embedded and case study). Disebut studi kasus terpancang karena fokus utama penelitian telah ditentukan sejak awal. Strategi peneliti yang digunakan adalah studi kasus tunggal karena penelitian ini akan dilakukan hanya satu kasus.

Data penelitian metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, tindakan tokoh Sarwono pada rekaman film lalu hasil wawancara dengan beberapa narasumber guru yang memahami pembelajaran sastra. Sumber data berupa novel Hujan Bulan Juni, film Hujan Bulan Juni, dokumen perangkat pembelajaran, narasumber guru. Peneliti memilih film Hujan Bulan Juni dan juga narasumber guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono yang terkandung dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar sastra.

Teknik pengumpulan data dengan observasi film, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen, simak dan catat. Teknik validasi data dalam penelitian ini memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode (wawancara, observasi dan analisis dokumen, simak dan catat) digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan metode berbeda. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Dalam triangulasi sumber misalnya membandingkan data hasil pengamatan film dengan hasil wawancara dengan narasumber guru. menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data secara interaktif melalui tahapan, yaitu; pengumpulan data reduksi data, penyajian/display, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis dan terlebih dahulu untuk menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya. dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ditemukan delapan belas nilai pendidikan karakter dari tokoh Sarwono pada film Hujan Bulan Juni terdiri dari 18 nilai pendidikan karakter yaitu (1) Religius terdiri 3 kutipan, (2) Kejujuran terdiri 6 kutipan, (3) Toleransi terdiri 2 kutipan, (4) Kerja keras terdiri 1 kutipan, (5) Kedisiplinan terdiri 1 kutipan, (6) Kreatif terdiri 1 kutipan, (7) Kemandirian terdiri 1 kutipan, (8) Kesadaran akan hak dan kewajiban orang lain terdiri 1 kutipan, (9) Rasa ingin tahu terdiri 1 kutipan, (10) Semangat kebangsaan terdiri 1 kutipan, (11) Cinta tanah air terdiri 1 kutipan, (12) Menghargai prestasi terdiri 1 kutipan, (13) Komunikatif terdiri 1 kutipan, (14) Cinta damai terdiri 2 kutipan, (15) Gemar membaca terdiri dari 1 kutipan, (16) Peduli lingkungan terdiri 1 kutipan, (17) Peduli sosial terdiri dari 1 kutipan, (18) Tanggung jawab terdiri dari 2 kutipan berdasarkan kumpulan

data yang ada tiap nilai pendidikan karakter bila di total berjumlah 27 kutipan. Hasil dari nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar sastra di sekolah berdasarkan pendapat dari narasumber empat sekolah yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut narasumber sekolah yang pertama berpendapat dikarenakan siswanya berasal dari SMK dilaksanakan dengan membiasakan pembelajaran khusus pada materi sastra agar siswa terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Narasumber sekolah ke dua menerapkan cara yang sama karena siswanya juga berasal dari SMK dengan jalan memberi suatu dorongan atau pancingan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Narasumber sekolah ke tiga dalam praktiknya melakukan pendekatan secara komunikatif dan untuk menumbuhkan minat siswa selain itu diberikan materi video tentang pembacaan puisi agar tertarik untuk menyimak dan mengikuti pembelajaran. Narasumber Sekolah ke empat narasumber membekali siswanya dengan ilmu agama serta memberi masukan pada siswa untuk meneladani yang dilakukan oleh tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni, Berikut uraian dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan Juni

a. Religius

“Simpan senyum terbaikmu untuk foto sama yesus beneran” ujar Sarwono pada pinkan” HBJ 00:25:01

“Aku salat dulu ya” Sarwono mengatakan pada Pinkan dan Beni ketika adzan maghrib berkumandang” HBJ 00:26:55

“Aku ngerasa kok kita kayak di bulan Ramadan” HBJ 00:28:50

Berdasarkan data tersebut tokoh Sarwono menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sarwono tetap menjalankan ibadahnya serta selalu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Ketiga kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sarwono taat beribadah dan mengamalkan ajaran agamanya pada kehidupannya sehari-hari.

b. Kejujuran

“Ya udah aku meminta guide aku selama di sana itu kamu(pingan)” HBJ, menit ke 07:37

“Pinkan kamu tau kok satu hari dapat menjelma menjadi selamanya” HBJ, 00:08:06

Perilaku tokoh Sarwono tersebut didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kedua kutipan tersebut menampilkan bahwa Sarwono adalah orang yang apa adanya dan berbicara sesuai dengan kenyataan maupun pada isi hatinya juga dia ungkapkan karena memang dirinya orang yang suka berbicara langsung.

c. Toleransi

Sarwono ikut berbaur dengan pertemuan keluarga besar Pinkan di Manado yang diadakan untuk menyambut kedatangan Pinkan. HBJ 00:18:06

Sikap dan tindakan tokoh Sarwono yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,

pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Tokoh Sarwono menunjukkan bahwa perbedaan ras dan agama tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya.

d. Kerja keras

Sarwono tetap berkeinginan berkendara sendiri meski dalam kondisi kurang fit Sarwono tetap menjalankan kunjungan kerja. HBJ 00:25:37

Perilaku tokoh Sarwono yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras yang ditunjukkan oleh Sarwono membuktikan bahwa dirinya memiliki dedikasi yang tinggi terhadap bidang yang digelutinya meskipun dalam kondisi kurang sehat Sarwono tetap bekerja dan melakukan aktivitas seperti biasa tanpa mengenal lelah.

e. Kedisiplinan

Pada saat makan Bersama Sarwono hanya berbicara dengan Beni sepupu Pinkan setiap selesai makan dan bila belum selesai dirinya akan menghabiskan makanan terlebih dulu. HBJ 00:41:55

Tindakan yang dilakukan tokoh Sarwono menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tokoh Sarwono selalu mendisiplinkan diri dalam segala aktivitasnya dibuktikan pada saat dirinya makan hanya berbicara setelah makan selesai.

f. Kreatif

Sarwono mampu menciptakan sebuah puisi yang dihasilkan dari buku hariannya lalu puisi tersebut ditunjukkan serta dibaca dihadapan Pinkan. HBJ 00:46:52

Tokoh Sarwono berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Terlihat bahwa Sarwono mampu mengkreasikan berbagai tulisan yang kemudian dia ciptakan menjadi puisi lalu dibacakan olehnya dihadapan Pinkan.

g. Kemandirian

Sarwono berhasil membuat antologi puisinya dimuat dalam surat kabar tanpa bantuan siapapun ditunjukkan ketika sore hari Sarwono ditelepon pihak redaksi untuk meminta izin menerbitkan puisinya di surat kabar. HBJ 01:17:50

Sikap dan perilaku tokoh Sarwono yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandiriannya terlihat bahwa dari telepon pihak redaksi surat kabar yang meminta izin pada dirinya untuk menerbitkan puisi karangannya tanpa Sarwono sadari.

h. Kesadaran akan hak dan kewajiban orang lain

“Ben dongeng merupakan pertanyaan hal jitu bagi pertanyaan tentang keberadaan suatu kaum tentang banyak hal yang menyangkut keberadaannya” Sarwono menanggapi pernyataan yang diucapkan oleh Beni sepupu Pinkan bahwa dirinya menentang tindakan yang tidak menghargai orang lain. HBJ 00:31:36

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang ditunjukkan oleh tokoh Sarwono yakni

menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sarwono dengan tegas dan berani mengungkapkan pendapatnya bahwa derajat semua kaum sama dan tidak ada yang tinggi antara satu dengan lainnya.

i. Rasa ingin tahu

“Satu kata tentang Manado waktu itu kamu belum menjawab hlo” Sarwono ingin mengetahui isi pikiran Pinkan tentang pendapatnya mengenai kota Manado. HBJ 01:03:30

Sikap dan tindakan tokoh Sarwono yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar karena selalu ingin memperdalam wawasan yang dia ketahui serta ingin berbagi informasi dengan yang diajak bicara.

j. Semangat Kebangsaan

Sarwono mempresentasikan pada pihak Universitas Sam Ratulangi mengenai isi dari kerjasama pihak kampus terkait perkembangan generasi muda. HBJ 00:22:55

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang ditunjukkan tokoh Sarwono dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya pada saat Sarwono presentasi dirinya juga membicarakan perkembangan generasi muda Indonesia.

k. Cinta Tanah air

Sarwono menuju Gorontalo guna mewujudkan kerja sama penelitian dan pengabdian antara perguruan tinggi Universitas Indonesia dengan pihak Universitas Gorontalo melalui rapat secara langsung. HBJ 00:37:47

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa diwujudkan oleh Sarwono dengan melakukan kunjungan kerja di setiap daerah yang ada di Indonesia.

l. Menghargai Prestasi

“Jangan kamu kan mau melihat sakura ta?” ujar Sarwono pada Pinkan karena dirinya tidak ingin melarang Pinkan meraih impiannya menjadi mahasiswa yang kuliah di Jepang HBJ 00:39:22

Sikap dan tindakan yang mendorong Sarwono untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sarwono sangat mendukung Pinkan agar mewujudkan impiannya ke Jepang untuk melihat sakura dan sekaligus melanjutkan studinya.

m. Komunikatif

“Saya Sarwono” dalam tiap perkenalan dengan rekan kerja dirinya selalu menyebut namanya terlebih dahulu HBJ 00:12:40

Tindakan yang memperlihatkan Sarwono menampilkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Tokoh Sarwono terlihat mengenalkan namanya pada orang

lain.

n. Cinta damai

“Yo wes aku pulang sendirian” (HBJ, menit ke 05:13)

Tokoh Sarwono menunjukkan dirinya bisa menerima segala bentuk kondisi dan juga pilihan yang ada serta memiliki hati yang lapang. Sikap, perkataan, dan tindakan yang dilakukan Sarwono menunjukkan dirinya berjiwa lapang dan menerima keadaan secara ikhlas.

o. Gemar membaca

Sarwono membacakan puisi hasil karyanya sendiri langsung dihadapan Pinkan sebelum dirinya ditinggal pergi ke Jepang oleh Pinkan HBJ 00:47:20

Kebiasaan menyediakan waktu tokoh Sarwono untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Ditunjukkan dengan karya puisinya yang dibacakan dihadapan Pinkan.

p. Peduli lingkungan

Sarwono mendapat kiriman pemandangan sakura dari Pinkan yang saat ini tengah ada di Jepang lalu Sarwono mengatakan pada Pinkan bahwa dirinya selalu ada di situ menemani Pinkan. HBJ 01:12:50

Sikap dan tindakan Sarwono yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selain itu Sarwono mengapresiasi tindakan peduli lingkungan terlihat dirinya antusias dengan gambar pemandangan sakura dari Pinkan.

q. Peduli sosial

Sarwono menemani ibu Pinkan ikut mengantar kepergian Pinkan ke Jepang sebelum berpisah di bandara. HBJ 01:05:30

Sikap dan tindakan yang ditunjukkan Sarwono yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Terlihat dirinya juga membantu ibu Pinkan mengantarkan kepergiannya ke Jepang.

r. Tanggung jawab

“Aku ditugaskan untuk mempresentasikan MoU antropologi antara Universitas Sam Ratulangi dengan Universitas Indonesia” Sarwono mengatakan pada Pinkan dirinya siap melaksanakan tugas yang diberikan untuknya. HBJ 00:07:14.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan Sarwono dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Diwujudkan oleh Sarwono dengan melaksanakan kegiatan Mou antar universitas.

Hasil Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Sarwono Film Hujan Bulan

Juni Sebagai Alternatif Materi Ajar Sastra

Hasil dari nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni dan aplikasi

sebagai alternatif materi ajar sastra di sekolah berdasarkan pendapat narasumber sekolah satu yang merupakan sekolah SMK kendala pada kemampuan siswanya yang kurang dikarenakan fokus siswa pada kompetensi keahlian bukan kemampuan akademis, lalu narasumber sekolah kedua yang merupakan sekolah SMK juga berpendapat kemampuan siswa kurang karena siswa hanya menaruh minat pada kompetensi keahlian. Narasumber dari sekolah ke tiga yang merupakan sekolah SMA juga terkendala pada kemampuan siswa yang tidak menaruh minat pada materi akademis. Kendala terakhir dari narasumber sekolah yang ke empat yakni sekolah SMA ada pada perilaku siswa yang cenderung labil dan masih mencari jati diri dikhawatirkan akan melakukan tindakan yang menyimpang. Berdasarkan hal tersebut solusi yang diberikan pada sekolah ke satu dikarenakan siswanya berasal dari SMK yakni dengan membiasakan pembelajaran khususnya pada materi sastra agar siswa terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Sekolah ke dua dikarenakan siswanya juga berasal dari SMK maka narasumber mengatasi kendala yang ada dengan memberi suatu dorongan atau pancingan ketika proses belajar mengajar berlangsung agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sekolah ke tiga dalam mengatasi masalah dengan melakukan pendekatan secara komunikatif dan untuk menumbuhkan minat siswa diberikan materi video tentang pembacaan puisi agar siswa tertarik untuk menyimak dan mengikuti pembelajaran. Sekolah ke empat narasumber dalam mengatasi kendala membekali siswa dengan ilmu agama serta memberi masukan pada siswa untuk meniru yang dilakukan oleh tokoh Sarwono dalam film Hujan Bulan Juni.

Berdasarkan paparan sebelumnya pembelajaran nilai pendidikan karakter tokoh Sarwono pada film Hujan Bulan Juni bisa disesuaikan dengan kondisi siswa. Dampak kegiatan pembelajaran dengan memakai media film tersebut pada diharapkan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih tertarik dan membuat psikologis siswa menjadi terdorong untuk berkembang menuju pribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan tokoh Sarwono memiliki nilai pendidikan karakter yang paling dominan pada nilai religius dan kejujuran. Penerapan nilai pendidikan karakter Sarwono film Hujan Bulan Juni dan aplikasi sebagai alternatif materi ajar disesuaikan pada kondisi kehidupan siswa masing-masing. Selanjutnya siswa mampu menumbuhkan motivasi agar meneladani hal positif seperti yang dilakukan oleh tokoh Sarwono.

REFERENSI

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Membentuk Karakter Siswa SMA Melalui Karakter Religius pada Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145–152.
- Anggraini, N. (2019). Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 27–40.

- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Budiarti, M. C. P., & Aziz, D. K. (2021). Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 94–126.
- Darma, S. (2020). Analisis Karakter Tokoh Film 5 Cm Sutradara Rizal Mantovani Dengan Kajian Semiotika. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 5(2), 184–197.
- Dwitama, R. F. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. *Seminar Nasional Literasi*, 5, 574–584.
- Haer, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 144–153.
- Herman, R. (2017). Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra. *Ceudah*, 7(1), 12–22.
- Izaty, F. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Katarsis" Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1–9.
- Kumara, L. E. (2018). Ekranisasi novel hujan bulan juni karya sapardi djoko damono ke film hujan bulan juni sutradara reni nurcahyo hestu saputra. *BAPALA*, VI, 1.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Muji, M. (2023). Pendidikan Kreatif dan Inovatif untuk Penguat Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(2), 137–145.
- Murniasih, S., Yolanda, D. G., & Irma, C. N. (2021). Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66–71.
- Nurhuda, T. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 8(1), 10–18.
- Payuyasa, I. N., & Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui film “sokola rimba.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 189–200.
- Rizki, F. N., & Irawati, L. (2018). Aspek Pendidikan Karakter dalam Sinetron “Dunia Terbalik” dan Sumbangannya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 47–60.
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Iv Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85–96.

- Tansliova, L. (2018). Nilai-nilai karakter bangsa pada novel “ranah 3 warna” dan “rantau 1 muara” karya ahmad fuadi serta kontribusinya terhadap pendidikan karakter. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9*(2).
- Wila, M. (2019). Nilai Karakter Dalam Novel Bukan Nahoto Karya Mardiah Nasution. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 2*(2).
- Zainuddin, N., Palinggi, Y., & Made Agung Dwijatenaya, I. B. (2022). The Role Of Leadership Principles In Increasing Teacher Performance At Tsanawiyah Negeri 1 Madrasah, Kutai Kartanegara Regency. *Journal Of World Science, 1*(9), 791–808. <https://doi.org/10.58344/jws.v1i9.100>